

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1. Geografis Wilayah

Wilayah kerja Puskesmas Batunadua terletak di jalan Raja Inal Siregar Kecamatan kota Padangsidimpuan Batunadua. Luas wilayah kerja Puskesmas Batunadua 38.74 Km² dengan batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Padangsidimpuan Selatan
3. Sebelah Barat : Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
4. Sebelah Timur : Kabupaten Tapanuli Selatan Desa Pargaruta

4.1.2. Pertumbuhan Ekonomi

Keadaan perekonomian didominasi oleh sektor pertanian, diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran, jasa-jasa, dan bangunan. Diperkirakan pergeseran struktur ekonom telah mengarah kepada kegiatan yang mengolah hasil produksi barang daerah dilihat dari menurunnya kontribusi dari sektor industri pertanian dan meningkatnya peranan dari sektor industry pengolahan, jasa-jasa demikian juga dengan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

4.1.3. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pengetahuan Responden Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2018

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	%
1	Umur		
	<20 tahun	14	18,9
	21-35 tahun	57	77,0
	>35 tahun	3	4,1
	Total	74	100,0
2	Pendidikan		
	SD	7	9,5
	SMP	10	13,5
	SMA	48	64,9
	Perguruan Tinggi	9	12,2
	Total	74	100
3	Pekerjaan		
	IRT	21	28,4
	Wiraswasta	42	56,8
	PNS	11	14,9
	Total	74	100
4	Jumlah Anak		
	Primipara	26	35,1
	Multipara	48	64,9
	Total	74	100

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisa Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan tahun 2018

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	%
1	Kurang	44	59,5
2	Baik	30	40,5
Jumlah		74	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan lebih banyak dengan pengetahuan kurang sebanyak 44responden (59,5%), dan pengetahuan baik sebanyak 30responden (40,5%).

2. Pendapatan

Table 4.3.Distribusi Frekuensi Pendapatan Responden di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan tahun 2018

No	Pendapatan	Frekuensi (f)	%
1	< UMK	38	51,4
2	≥ UMK	36	40,5
Jumlah		74	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan responden di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan lebih banyak dengan pendapatan responden kurang dari UMK sebanyak 38responden (51,5%), dan pendapatan lebih besar dari UMK sebanyak 36responden (40,5%).

3. Dukungan Suami

Table 4.4. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami terhadap Responden di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan tahun 2018

No	Dukungan Suami	Frekuensi (f)	%
1	Tidak Ada	43	58,1
2	Ada	31	41,9
Jumlah		74	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang tidak ada dukungan dari suami di Puskesmas Batunadua Kota Padang sidimpuan sebanyak 43 responden (58,1%), dan yang ada dukungan suami sebanyak 31 responden (41,9%).

4. Peran Petugas Kesehatan

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan Responden Di Puskesmas Batunadua Kota Padang Sidimpuan Tahun 2018

No	Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi (f)	%
1	Kurang	30	40,5
3	Baik	44	59,5
Jumlah		74	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peran petugas kesehatan di Puskesmas Batunadua Kota Padang responden dengan kategori kurang sebanyak 30 responden (40,5%), responden dengan kategori baik sebanyak 44 responden (59,5%).

5. Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Batunadua Kota Padang Sidempuan Tahun 2018

No	Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant	Frekuensi (f)	%
1	Tidak	52	70,3
2	Ya	22	29,7
Jumlah		74	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada sebanyak 52 orang (70,3%) responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi implant dan sebanyak 22 responden (29,7%) yang menggunakan alat kontrasepsi implant

4.2.2. Analisa Bivariat

1. Pengetahuan

Tabel 4.7. Hubungan Faktor Pengetahuan Responden dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Batunadua Tahun 2018.

No	Pengetahuan	Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant				Jumlah		<i>p</i> (Sig)	OR
		Tidak		Ya		F	%		
		f	%	f	%				
1	Kurang	30	40,5	14	18,9	44	100	.173	.779
2	Baik	22	29,7	8	10,8	30	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 74 responden (100%) memiliki pengetahuan kurang yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 30 responden (40,5%), yang menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 14 responden (18,9%), yang memiliki pengetahuan baik yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 22 responden (29,7%) yang menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 3 responden (12,2%), yang menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 8 responden (10,8%).

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat nilai $p(\text{sig})=0,173 > 0,05$, $\text{OR} = 0,779$ ($95\% \text{ CI} = 2.179 > 0,25$) artinya tidak ada hubungan faktor pengetahuan responden dengan penggunaan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur (PUS) di puskesmas batunadua tahun 2018.

2. Pendapatan

Tabel 4.8. Hubungan Faktor Pendapatan Responden dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Batunadua Tahun 2018.

No	Pendapatan	Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant				Jumlah		<i>p</i> (Sig)	OR
		Tidak		Ya		F	%		
		f	%	f	%				
1	<UMK	32	43,2	6	8,1	38	100	.015	4.739
2	≥UMK	20	27,0	16	21,6	36	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 74 responden (100%), pendapatan < UMK sebanyak 38 responden (51,4), yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 6 responden (8,1%), responden yang berpenghasilan ≥ UMK sebanyak 36 responden (48,6%), yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 20 responden (27,0%) yang menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 16 responden (21,8%).

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat nilai $p(\text{sig})=0,015 < 0,05$, $\text{OR}=4.739$ ($95\% \text{ CI} = 15.773 < 0,25$) artinya ada hubungan faktor pendapatan responden dengan penggunaan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur (PUS) di puskesmas batunadua tahun 2018.

3. Dukungan Suami

Tabel 4.9. Hubungan Faktor Dukungan Suami Responden dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Batunadua Tahun 2018.

No	Dukungan Suami	Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant				Jumlah		<i>p</i> (Sig)	OR
		Tidak		Ya		F	%		
		f	%	f	%				
1	Tidak Ada	28	37,8	15	20,3	43	100	.376	.544
2	Ada	24	32,4	7	9,5	31	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 74 responden (100%) yang tidak mempunyai dukungan suami sebanyak 43 responden (58,1%) yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 28 responden (37,8%), yang menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 15 responden (20,3%), yang mempunyai dukungan dari suami sebanyak 31 responden (41,9%) yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 24 responden (32,4%) yang menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 7 responden (9,5%).

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat nilai $p(\text{sig})=0,376 > 0,05$, $\text{OR}=0,544$ (95% CI) = 1.556 > 0,25 artinya tidak ada hubungan faktor dukungan suami responden dengan penggunaan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur (PUS) di puskesmas batunadua tahun 2018.

4. Peran Petugas Kesehatan

Tabel 4.10. Hubungan Faktor peranPetugas Kesehatan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Batunadua Tahun 2018.

No	Peran Petugas Kesehatan	Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant				Jumlah		<i>p</i> (Sig)	OR
		Tidak		Ya		f	%		
		f	%	f	%				
1	Kurang	28	37,8	2	2,7	30	100	.003	12.677
3	Baik	24	32,4	20	27,0	44	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 74 responden (100%), responden 30responden (40,5%) dengan sumber informasi kurang dari petugas kesehatan, didapatkan bahwa sebanyak 28responden (37,8%) tidak menggunakan alat kontrasepsi implant dan didapatkan 2 responden (2,7%) yang menggunakan alat kontrasepsi implant. Dari 45 orang (60,8%) dengan sumber informasi baik dari petugas kesehatan didapatkan bahwa sebanyak 44responden (59,5%) tidak menggunakan alat kontrasepsi implantsebanyak 24responden (32,4%) yang menggunakan alat kontrasepsi implant sebanyak 20 responden (27,0%).

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat nilai $p(sig)=0,003 < 0,05$, $OR=4.739$ (95% CI) = 63.194 < 0,25 artinya ada hubungan faktor peran petugas kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur (PUS) di puskesmas batunadua tahun 2018.

4.3. Pembahasan

1.3.1. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant pada Wanita Pasangan Usia Subur

Dari hasil penelitian terdahulu Pembayun, kecamatan teluk betung utara faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi

implant. mengatakan tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi implant dimana hasil $p=0,174$. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat nilai $p(sig)=0,173 > 0,05$, artinya tidak ada hubungan faktor pengetahuan responden dengan penggunaan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur (PUS) di puskesmas batunadua tahun 2018.

Pengetahuan tentang pengendalian kelahiran dan keluarga berencana merupakan satu aspek penting kearah pemahaman tentang berbagai alat dan cara kontrasepsi dan selanjutnya berpengaruh terhadap pemakaian alat/cara kontrasepsi yang tepat dan efektif. Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibudan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, maka kepatuhan dalam melaksanakan program KB akan meningkatkan dan sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang (19).

Menurut asumsi peneliti, bahwasanya rendahnya dalam penggunaan implant dikarenakan kurangnya pengetahuan, pengetahuan yang kurang dapat memicu responden untuk tidak menggunakan kontrasepsi implant, sebagian besar dari mereka memang tidak mencari informasi ke petugas kesehatan, sedangkan yang berpengetahuan baik dikarenakan responden mencari tahu tentang kontrasepsi implant.

1.3.2. Hubungan Pendapatan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant pada Wanita Pasangan Usia Subur.

Dari hasil penelitian sebelumnya Laksmi, yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan keluarga miskin menyatakan bahwa pemerintah harus terus berupaya untuk menekan angka pertumbuhan penduduk salah satunya dengan upaya KB gratis melalui program jamkesmas, namun pada kenyataannya tidak semua masyarakat mendapatkannya, sedangkan keberadaan alat kontrasepsi jangka panjang bisa ditemukan di beberapa tempat pelayanan kesehatan swasta dengan biaya yang tidak murah (25).

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat nilai $p(\text{sig})=0,015 < 0,05$, artinya ada hubungan faktor pendapatan responden dengan penggunaan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur (PUS) di puskesmas batunadua tahun 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut BKKBN, tingkat pendapatan suatu keluarga sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan pasangan usia subur dalam ber KB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan penghasilan yang tinggi lebih banyak memilih penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang, sedangkan responden dengan tingkat penghasilan rendah lebih banyak memilih alat kontrasepsi jangka pendek (24).

Menurut asumsi peneliti, penghasilan responden yang sebagian besar berpenghasilan kurang dari 2,7 juta dalam satu bulan menyebabkan responden lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan pangan

yang mereka anggap lebih penting daripada kebutuhan alat kontrasepsi jangka panjang yang tidak secara gratis responden dapatkan.

1.3.3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant pada Wanita Pasangan Usia Subur

Dari hasil penelitian terdahulu Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Farahwati, di Jakarta Faktor dukungan suami dalam pelayanan kontrasepsi pada wanita pasangan usia subur mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi implant ($p=0,069$). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat nilai $p(\text{sig})=0,376 > 0,05$, artinya tidak ada hubungan faktor dukungan suami responden dengan penggunaan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Batunadua tahun 2018.

Hasil tidak sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan disulawesi bahwa dukungan suami mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemakaian kontrasepsi hormonal (Implant) pada pasangan suami istri, dengan nilai $p=0,034$. Metode kontrasepsi tidak akan dipakai oleh istri apabila tidak ada kerjasama dengan suami baik dukungan secara materi, atensi dan spiritual dan istri akan cenderung berhenti menggunakan kontrasepsi jika tidak mendapat izinan dukungan dari pasangannya (28).

Menurut asumsi peneliti, bahwasannya kurangnya dukungan peran suami terhadap penggunaan kontrasepsi implant suami tidak terlalu ingin

mengetahui ataupun peran serta terhadap penggunaan kontrasepsi implant dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

1.3.4. Hubungan peran Kesehatan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant

Dari hasil penelitian terdahulu Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yang menyebutkan bahwa ada pengaruh dukungan petugas kesehatan terhadap jenis alat kontrasepsi ($p=0,005$). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat nilai $p(sig)=0,003 < 0,05$, artinya ada hubungan faktor peran petugas kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur (PUS) di puskesmas batunadua tahun 2018 (29).

Petugas kesehatan menjadi pihak yang mengkampanyekan program KB kepada masyarakat. Namun dalam perkembangannya tugas tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik. Petugas kesehatan juga tidak memiliki dana yang cukup untuk program tersebut, sehingga mereka hanya dapat melayani para calon akseptor yang datang ke puskesmas. Di puskesmas inilah petugas kesehatan memegang peran penting karena mereka harus dapat meyakinkan para calon akseptor untuk memakai alat kontrasepsi (29).

Menurut asumsi peneliti, peran serta petugas kesehatan di puskesmas batunadua sangat baik dan selalu memberikan informasi yang lengkap dan memberikan pilihan kontrasepsi dengan menjelaskan secara baik kegunaan dan cara penggunaan serta efek samping kontrasepsi implant.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan faktor pengetahuan responden dengan penggunaan alat kontrasepsi implant pada wanita pasangan usia subur (PUS) di puskesmas batunadua tahun 2018.
2. Ada hubungan faktor pendapatan responden dengan penggunaan alat kontrasepsi implant pada wanita pasangan usia subur (PUS) di puskesmas batunadua tahun 2018.
3. Tidak ada hubungan faktor dukungan suami responden dengan penggunaan alat kontrasepsi implant pada wanita pasangan usia subur (PUS) di puskesmas batunadua tahun 2018.
4. Ada hubungan faktor peran petugas kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant pada wanita pasangan usia subur (PUS) di puskesmas batunadua tahun 2018.

5.2. Saran

1. Diharapkan sosialisasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang lebih ditingkatkan lagi dengan melalui berbagai pendekatan social budaya, dengan melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat.
2. Diharapkan dilakukan sosialisasi kepada suami agar ikut berperan dalam pemilihan kontrasepsi juga dalam memelihara kesehatan reproduksi.
3. Diharapkan akses pelayanan kontrasepsi metode jangka panjang lebih ditingkatkan lagi agar mudah dijangkau oleh masyarakat di daerah.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan variabel yang paling berhubungan dan sehingga dapat meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.